

ANALISIS PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK SISWA (STUDI KASUS MTsN KOTA BOGOR)

Wanti Rahayu^{a)}, Retno Triwoelandari^{a)}, Syarifah Gustiawati^{a)}

^{a)}Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

e-mail korespondensi : wantirahayu2237@gmail.com

diterima: 21 Oktober 2018; direvisi: 02 Januari 2019; disetujui: 04 Februari 2019

Abstract. This study aims (1) to determine the religious activity program (2) to find out the implementation of religious activities (3) to determine the impact of religious activities on improving the morality of students in the MTsN of Bogor city. Methodologically this research uses qualitative descriptive approach which is descriptive and not numerical or a research method that describes data so that accurate data can be obtained. Data collection techniques in this study are using observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis techniques are reducing, presenting and drawing conclusions from research results. The results of this study that the religious activity program in MTsN in the city of Bogor is included in the good category, this is evidenced by the many programs of religious activities in the city MTsN in Bogor that are in accordance with the specified religious programs, namely reading the Qur'anic verses bertadarus before entering the lesson hours for 10 minutes, pray at the beginning and at the end of the lesson, dhuha prayer at rest, zuhur prayer in congregation, zikir together, get used to on Friday, every Friday students wear Muslim clothing, tahfidz Qur'an, held a pesantren kilat in the month of Ramadan, the celebration of the Islamic Great Day, and students are enthusiastic in carrying out religious activity programs and most of them claim to be happy with the religious activity programs, and the impact of the religious activities of Bogor city MTsN on improving student morals, which can make students more obedient in worship, always read the Qur'an every day, add religious insight and make students better themselves.

Keywords: religious activity program, moral improvement.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini akhlak atau moral mengalami kemerosotan diakibatkan karena pergaulan dikalangan remaja mereka lebih memilih hal-hal yang mereka ingin lakukan tanpa memikirkan imbasnya terhadap mereka sendiri. Berdasarkan penelitian Dharma Kesuma tahun 2011, menunjukkan pergaulan yang terjadi dikalangan remaja saat ini sangat memicu terhadap hal-hal yang negatif, menunjukkan bahwa remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Selain itu, berdasarkan data pusat pengendalian gangguan sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,8% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.645.835 siswa di DKI Jakarta. Data lain menunjukkan bahwa, dari 385 remaja, 18,4% mengatakan telah melakukan *intercourse before married* (sex pra nikah) [1].

Pergaulan tersebut dapat merusak kepribadian dalam jiwa remaja, maka dari itu kegiatan keagamaan sangat dibutuhkan guna untuk membina siswa dan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Pentingnya pendidikan keagamaan tidak hanya wajib diajarkan kepada mereka yang sudah dewasa, namun lebih khusus lagi pendidikan keagamaan sudah mesti diajarkan kepada anak sedini mungkin.

Bahwa pendidikan agama tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran agama, karena itu keberhasilan pendidikan agama bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting, berdasarkan ajaran kitab dan sunnah sendiri, ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam

jiwa anak, dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu wujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari, akan melahirkan budi luhur atau al-akhlak al-karimah [2].

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 79 :

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٩﴾

“Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangka bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (Kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa agama diajarkan dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Timbulnya kesadaran akhlak dan pendirian manusia terhadap-Nya adalah penilaian yang menentukan corak hidup manusia. Akhlak, atau moral adalah pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan, sebagaimana agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia [3].

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang menyebabkan kemunduran. Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran itu, yakni aspek yang sangat penting yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis akhlak dalam dunia pendidikan, sehingga dunia pendidikan di

Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.

Menurut Ahmad Tafsir, kesalahan terbesar dalam dunia pendidikan Indonesia selama ini adalah para konseptor pendidikan melupakan keimanan sebagai inti kurikulum nasional. Meskipun dalam UU Sidiknas sudah menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam hal pembinaan moral dan budi pekerti, namun ternyata hal tersebut tidak diimplementasikan ke dalam kurikulum sekolah dalam bentuk garis-garis besar program pengajaran (GBPP) [4].

Idealnya pendidikan mengarah pada perubahan-perubahan tingkah laku, kegiatan, pencapaian yang positif, serta persiapan kehidupan dunia dan akhirat. Teori-teori pendidikan dalam Islam mengatakan bahwa pendidikan bukanlah sebuah proses yang hanya menghasilkan ilmuwan semata, tapi juga proses yang menghasilkan individu yang berakhlak. Namun, akhlak tidak semata-mata muncul begitu saja, sumber munculnya akhlak itu berasal dari jiwa manusia, bisa didapatkan karena pemberian Allah SWT ataupun melalui latihan-latihan [4]. Latihan disini merupakan pembiasaan dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang salah satu fungsinya sebagai fungsi kontrol dalam penanaman akhlak, harus senantiasa membantu, memfasilitasi serta membina perkembangan akhlak siswa melalui berbagai program kegiatan keagamaan di sekolah. Program kegiatan keagamaan tersebut bukan bentuk kegiatan formalitas belaka, namun juga harus memiliki dampak baik terhadap perkembangan akhlak siswa di sekolah.

Mengadakan program kegiatan keagamaan di sekolah merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan, karena dalam kegiatan keagamaan mengandung unsur pendidikan terutama akhlak mulia. Kegiatan program keagamaan di sekolah itu sendiri dapat bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa, karena pada dasarnya pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya sebatas pada pendidikan intelektual semata, namun juga harus berimbas pada akhlak siswa.

Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kepribadian pada siswa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut seperti halnya di MTsN kota Bogor yang mana terdapat kegiatan keagamaan yang mewadahi siswa. Dalam kegiatan keagamaan siswa diharapkan untuk memiliki tindakan yang sesuai dengan syariat Islam, selain itu mampu menambah wawasan dari keagamaan tersebut.

Perlunya untuk mengetahui keadaan kegiatan keagamaan di sekolah, apakah siswa mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah ataukah tidak. Permasalahan sesuai fakta yang ada, peneliti melakukan sebuah penelitian dan wawancara dengan guru pembina keagamaan dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah khususnya di MTsN kota Bogor. Permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu tidak semua siswa mengikuti shalat berjamaah, adanya siswa yang bersenda gurau ketika tadarus. (Wawancara dengan guru pembina keagamaan pak

Amirulloh S,Pd.I) Dalam penelitian ini sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam perkembangan akhlak siswa, karena itu bahasan utama faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak siswa difokuskan pada program kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor ? Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor ? Dan Bagaimana dampak kegiatan keagamaan terhadap peningkatan akhlak siswa di MTsN kota Bogor ?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu jenis penelitian kualitatif. Ditinjau dari metodologi, dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak [5]. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi (gabungan). Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. [6].

Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, [7] yaitu :

- Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi . Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda [8].
- Triangulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”.
- Triangulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan atau wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore, dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua dan dikeramaian [7].

Dalam penelitian ini, tahap-tahap analisis data yang digunakan peneliti yaitu tiga aktifitas analisis yaitu “reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman [9].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Asmaun Sahlan [10], program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah yang idealnya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan yaitu membaca Al-qur'an 5 sampai dengan 10 menit sebelum jam pelajaran pertama, berdo'a secara Islami di awal dan akhir pelajaran, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, mengadakan pengajian rutin, membiasakan berinfaq di hari Jum'at, mengadakan kegiatan baca tulis atau tilawah qur'an, mengadakan kegiatan sosial keagamaan, mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan, pakaian sekolah muslim-muslimah pada bulan Ramadhan, memasyarakatkan atau membiasakan 3 S (senyum, salam, sapa), pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

Sebagaimana landasan teori di atas program-program keagamaan di MTsN kota Bogor sebagai berikut : membaca ayat Al- qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran selama 10 menit, berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, shalat dhuha pada waktu istirahat, shalat zuhur berjama'ah, zikir bersama, membiasakan berinfaq di hari Jum'at, setiap hari Jum'at siswa memakai busana muslim, tahfidz qur'an, mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan, pelaksanaan PHBI. Program-program keagamaan di MTsN kota Bogor sudah sesuai dengan program-program keagamaan yang ditentukan.

Program kegiatan keagamaan harian di MTsN kota Bogor meliputi : *tadarus* Al-qur'an, berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, shalat dhuha, shalat zuhur berjama'ah.

a. Tadarus Al-qur'an

Program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor terbagi dalam kegiatan rutin setiap harinya seperti *tadarus* Al-qur'an dimulai pukul 07:00-07:10 dilakukan di kelas masing-masing, yang didampingi oleh guru yang mengajar pada saat itu atau dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing, jika guru yang mengajar belum hadir. Sebagaimana dikemukakan oleh Aksa selaku siswa MTsN kota Bogor :

"Iya, sebelum memulai pelajaran disuruh *tadarus* dulu sama guru yang mau mengajar di kelas kita, tapi kadang-kadang kalo gurunya belum datang, abi Amir suka keliling kelas buat nyuruh *tadarus*." (Wawancara, 25 September 2018)

b. Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran

Kegiatan berdo'a di awal pembelajaran dilakukan pukul 07:10 dipimpin oleh ketua kelas diinstruksikan oleh guru yang mengajar di kelas tersebut dan begitupun di akhir pembelajaran dilakukan pukul 14:00-14:10 setelah pembelajaran selesai. Bapak Yusuf S,Pd.I selaku guru agama, beliau mengemukakan bahwa :

" Sebelum pelajaran di mulai anak-anak membaca do'a dulu, di pimpin sama ketua kelasnya, akan tetapi guru yang mengajar pada saat di kelas itu mengintrusikannya terlebih dahulu dan mengarahkan kepada ketua kelasnya untuk memulai berdo'a dan begitupun ketika sudah selesai pembelajaran. (Wawancara, 25 September 2018)

Adanya program kegiatan keagamaan secara rutin mengenai *tadarus*, berdo'a di awal dan di akhir pembelajaran khusus kepada siswa pada awal kegiatan sebelum belajar mengajar dimulai, ternyata dapat banyak manfaatnya dan meningkatkan efektifitas belajar siswa.

c. Shalat Dhuha

Di sela-sela waktu istirahat pertama para siswa melaksanakan shalat dhuha pukul 10:00 yang dilaksanakan di masjid MTsN kota Bogor, yang didampingi oleh guru agama. Dari hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan pak Amirulloh mengungkapkan bahwa :

"Setiap rutusnya shalat dhuha dilaksanakan pada jam 10 ketika istirahat jam pertama, agar siswa terbiasa menjalaninya." (Wawancara, 27 September 2018)

Bahwa beliau sangat ingin para siswa selalu melaksanakan shalat dhuha walaupun hukumnya sunnah minimal paling penting mereka melaksanakan 2 rakaat saja, karena akan sulit untuk siswa kalau tidak dibiasakan juga di rumahnya. Berikut hasil wawancara dengan siswa MTsN kota Bogor, Mutiah mengatakan :

"Shalat dhuha menumbuhkan rasa tanggung jawab saya, saya jadi rajin shalat sunnahnya soalnya udah terbiasa ngelaksanainnya." (Wawancara, 25 September 2018)

d. Shalat zuhur berjamaah

Shalat zuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua di awal waktu pukul 12:00 yang dipimpin oleh guru bagian piketnya pada hari itu, dan semua siswa maupun putra dan putri wajib untuk menjalani shalat berjamaah di masjid. Dari hasil wawancara dengan siswa MTsN kota Bogor, Alfiah mengatakan :

"Semua siswa wajib buat shalat zuhur berjamaah di masjid, kalo putra di bawah putri di atas,terus juga guru-guru juga sama wajib, harus ikut berjamaah di masjid." (Wawancara, 25 September 2018)

Dari program keagamaan shalat berjama'ah di MTsN kota Bogor menjadikan para siswa lebih disiplin akan waktu, dengan adanya hal tersebut para siswa menjadi lebih fokus mempersiapkan pelajaran selanjutnya, berbeda dengan shalat yang tidak ditentukan berjamaah dan para siswa akan menjadi lalai dan dikhawatirkan adapula yang menjadi malas sampai akhirnya tidak shalat.

Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan seminggu sekali seperti zikir bersama, berinfaq, seragam busana muslim di hari Jum'at dan tahfiz qur'an di hari Sabtu.

e. Zikir bersama

Zikir bersama dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 07:00-08:00 dilaksanakan di masjid dan dipimpin oleh guru pembina keagamaan, ketika para siswa mulai datang ke sekolah sudah harus langsung ke masjid untuk mengikuti program kegiatan keagamaan zikir bersama. Dari hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan pak Amirulloh mengungkapkan bahwa:

"Zikir bersama pada hari Jum'at di masjid madrasah itu saya yang memimpinya, setiap Jum'at pagi saya selalu

mengintrusikan anak-anak untuk cepet-cepet ke masjid mengikuti kegiatan zikir bersama, tetapi kalo saya tidak hadir digantikan dengan guru agama lainnya. (Wawancara, 27 September 2018)

Dalam program zikir bersama di MTsN kota Bogor menjadikan para siswa semakin mendekatkan diri kepada Allah, dan meningkatkan jiwa spiritual mereka untuk senantiasa mengingat Allah, sesuai dengan tujuan program zikir bersama itu sendiri sekolah menargetkan bahwasannya dari program zikir tersebut dapat melembutkan hati para siswa, dari apa yang dilihat oleh peneliti program ini sudah dapat melembutkan hati mereka hal ini dapat dilihat dari cara bicara mereka yang santun, dan perilaku yang sopan, karena adanya program ini.

f. Berinfaq

Para siswa dibiasakan untuk berinfaq dalam program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor dilakukan di hari Jum'at, setelah selesai kegiatan berzikir bersama di masjid pada pukul 08:00. Dari hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan pak Amirulloh mengungkapkan :

“Di hari Jum'at pagi ada kegiatan zikir bersama nah, setelah selesai lalu para siswa berinfaq ada yang bagian tanggung jawabnya yang mengumpulkannya, mau seberapa nilainya tidak masalah yang terpenting harus dibiasakan dari sejak dini. (Wawancara, 27 September 2018)

Adanya program infaq di MTsN kota Bogor mengajarkan para siswa untuk berbagi terhadap sesama hal tersebut bertujuan mengajarkan, bahwasannya disetiap rezeki yang kita dapatkan ada hak orang lain, tidak ternilai jumlahnya sedikit atau banyak dapat membantu orang lain yang memang membutuhkan hal tersebut dibiasakan agar para siswa terbiasa membantu orang lain dan tidak memikirkan dirinya sendiri.

g. Busana muslim

Busana muslim di MTsN kota Bogor dipakai di hari Jum'at, sekolah menyediakan busana seragam yang khas sekolah itu sendiri agar berbeda dari sekolah lainnya. Hasil wawancara dengan siswa MTsN kota Bogor, Ratu mengatakan :

“Hari Jum'at pake baju muslim warna ijo , semuanya sama jadi kaya seragam gitu dapet dari sekolah, terus pake kerudungnya harus nutupin dada terus harus pake daleman kerudung, kalo keliatan sama abi Amir gak pake daleman kerudung langsung ditegur alias diomelin hehehe.” (Wawancara, 25 September 2018)

Dengan adanya pembiasaan busana muslim dan muslimah di sekolah menjadikan para siswa siswi terbiasa menutup aurat di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut ditekankan oleh salah satu siswi dalam wawancara peneliti yang bernama Aksa ,salah satu siswa kelas sembilan, mengungkapkan :

“Sekarang saya selalu menutup aurat di sekolah maupun di luar sekolah, cuman ke warung juga saya jadi pake busana

muslim (pake kerudung pake gamis) semenjak saya sekolah di MTsN kota Bogor.” (Wawancara, 25 September 2018)

h. Tahfidz qur'an

Tahfidz qur'an dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 01:00 siang ketika selesai pembelajaran jam terakhir, dilaksanakannya di kelas ataupun di masjid diajarkan oleh guru agama yaitu sebagai salah satu guru pembina keagamaan pak Amirulloh.

i. Pesantren kilat

Kegiatan rutin yang biasa dilakukan (satu tahun sekali) seperti pesantren kilat dibulan Ramadhan dilaksanakan selama 2 minggu , yang pertama untuk kelas VII selama seminggu dan selanjutnya untuk kelas VIII selama seminggu yang dilaksanakan di masjid MTsN kota Bogor pukul 08:00-12:00. Hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan pak Amirulloh mengatakan bahwa :

“Pesantren kilat di bulan Ramadhan untuk mengisi puasa dengan hal-hal yang bermanfaat dan pengetahuan baru bagi para siswa, karena di dalam pesantren kilat ini biasanya para siswa di suguhkan kisah-kisah yang dapat diambil ibrah oleh para siswa sendiri.” (Wawancara, 27 September 2018)

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor

Dalam pelaksanaan kegiatan di MTsN kota Bogor siswa merasa senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, hanya saja sebagian siswa belum sepenuhnya disiplin, hal tersebut dinyatakan oleh pembina keagamaan masih ada saja beberapa dari siswa yang tidak melaksanakan program kegiatan seperti tadarus, beberapa siswa di kelas tidak membaca qur'an pada saat jam tadarus hal tersebut terjadi karena kurangnya tanggung jawab dari siswa itu sendiri (faktor internal) dan kurangnya fungsi kontrol dari sesama teman dan guru. Adapun kendala pelaksanaan kegiatan keagamaan dari faktor eksternal yaitu berbenturannya waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan waktu ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan pak Amirulloh mengungkapkan:

“Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap kendala pelaksanaan program kegiatan keagamaan yaitu siswa dan guru harus menyesuaikan waktu kegiatan keagamaan tersebut, ataupun kalo ada anak yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut di beri teguran secara lisan.” (Wawancara, 27 September 2018)

Adapun siswa yang tidak mentaati peraturan dalam program kegiatan keagamaan maka langsung diberi teguran dengan baik oleh guru pembina keagamaan dengan dinasehatinya pula siswa tersebut, akan tetapi kalo siswa tersebut melanggar kembali ataupun mengulanginya maka langsung diberi sanksi yaitu siswa tersebut harus membacakan surat-surat pendek pada saat itu juga yang diberikan oleh guru agama.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian,

pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah [10].

Terbukti dari penuturan beberapa siswa yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan keagamaan yang terjadi di sekolah sudah terlaksana dengan baik sehingga siswa menjadi rajin beribadah, disiplin untuk menjalani rutinitas program kegiatan keagamaan dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana hal yang dituturkan oleh siswa pelaksanaan program kegiatan keagamaan membentuk siswa terhadap manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MTsN kota Bogor yang bernama, Rahayana dan Adistia mengatakan:

“Saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik terus juga menjadi rajin mengaji dan menjadi lebih taat beribadah soalnya sebelum masuk ke MTsN saya masih suka bolong-bolong shalatnya.” (Wawancara, 25 September 2018)

Dari hasil wawancara dengan Elisa, salah satu siswa kelas sembilan, dia juga mengungkapkan :

“Saya jadi lebih disiplin karena udah terbiasa ngikutin kegiatan keagamaan di sekolah apalagi jadi selalu tepat waktu shalatnya.” (Wawancara, 25 September 2018)

Dari hasil penelitian di MTsN kota Bogor para siswa secara aktif melaksanakan macam-macam program kegiatan keagamaan, program kegiatan keagamaan itu sendiri adalah kegiatan yang ditanamkan dibiasakan serta mengarahkan siswa agar mampu berperilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Bahwasannya program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya program-program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor yang sesuai dengan program-program keagamaan yang ditentukan, hal ini didukung oleh pernyataan guru pembina keagamaan yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar dan siswa antusias dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan dan sebagian besar mengaku senang terhadap program-program kegiatan keagamaan tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan pak Amirulloh mengungkapkan:

“Alhamdulillah di MTsN kota Bogor ini dalam semua program kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, dan saya amati selama ini banyak sekali perubahannya terhadap siswa.(Wawancara, 27 September 2018)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasannya program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya program-program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor yang sesuai dengan

program-program keagamaan yang ditentukan , hal ini didukung oleh pernyataan guru yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala namun hal tersebut dapat diatasi dengan solusi yang tepat, siswa antusias dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan dan sebagian besar mengaku senang terhadap program-program kegiatan keagamaan tersebut. Dari yang penulis amati kegiatan program-program keagamaan memberikan dampak positif bagi siswa seperti rajinnya mereka membaca al-qur'an, melaksanakan shalat sunah dhuha dengan sendirinya, para siswi juga menjadi terlihat percaya diri dalam memakai busana muslimah walaupun beberapa siswa terlihat kurang antusias hal tersebut, bukan karena program keagamaan yang monoton tetapi faktor internal mereka sendiri. Evaluasi program yang dilakukan di sekolah terhadap kegiatan keagamaan, siswa memiliki buku prestasi *tahfidz* qur'an, dimana buku tersebut merupakan penilaian kelancaran dalam membaca al-qur'an selama di sekolah, nilai kelancaran membaca al-qur'an tersebut menjadi nilai tambah bagi mata pelajaran tertentu.

Pelaksanaan program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor sudah berjalan dengan baik dan tertib sesuai rencana yang telah ditetapkan, pelaksanaan program kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MTsN kota Bogor, terdapat beberapa program-program keagamaan yang telah berjalan antara lain membaca ayat Al- qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran selama 10 menit, berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, shalat dhuha pada waktu istirahat, shalat zuhur berjama'ah, zikir bersama, membiasakan berinfaq di hari Jum'at, setiap hari Jum'at siswa memakai busana muslim, tahfidz qur'an, mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan, pelaksanaan perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dengan demikian kegiatan program-program keagamaan di MTsN kota Bogor sudah sesuai dengan program keagamaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor telah berjalan cukup baik, terbukti bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor, hanya saja sebagian siswa belum sepenuhnya disiplin, hal tersebut dinyatakan oleh pembina keagamaan, meskipun masih terdapat beberapa dari siswa yang tidak melaksanakan program kegiatan seperti tadarus, beberapa siswa di kelas tidak membaca Al-qur'an pada saat jam tadarus, hal tersebut terjadi karena kurangnya tanggung jawab dari siswa itu sendiri (faktor internal) dan akibat kurangnya fungsi kontrol dari sesama teman dan guru.

Dampak dari kegiatan keagamaan terhadap peningkatan akhlak siswa antara lain dapat menjadikan siswa lebih taat dalam beribadah, senantiasa membaca Al-qur'an setiap hari, menambah wawasan keagamaan serta menjadikan diri siswa lebih baik.

REFERENSI

- [1] Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- [2] Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius: Membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan* Jakarta: Dian Rakyat. 2010.
- [3] Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- [4] Amri Ulil Syafri, dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- [5] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [6] Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- [7] Putra Nusa, Lisnawati Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- [8] Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- [9] Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks. 2011.
- [10] Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.